

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL DEMONSTRASI PADA MATERI FLUIDA DI KELAS XI-1 IPA SMA NEGERI 1 PANAWANGAN

Oleh:

Suarman Guntara¹⁾

¹⁾Guru SMAN 1 Panawangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa (nilai) baik dalam ulangan harian, ulangan semester maupun Ujian Akhir Sekolah, yaitu di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (6,5). Rendahnya prestasi siswa dimungkinkan salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru, sehingga aktifitas siswa tidak optimal. Melalui penerapan model demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa belajar Fisika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panawangan dengan jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 24 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa hasil observasi dan metode kuantitatif berupa hasil pra test dan pasca test. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dan masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) mnunnya perhatian siswa pada proses pembelajaran meningkat (2) keberanian siswa meningkat (3) Kualitas jawaban siswa meningkat (4) kesungguhan dan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan meningkat (5) kemampuan dan kejelian siswa untuk menghindari kesalahan menjawab pertanyaan guru meningkat (6) perhatian, cara, kesungguhan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang sulit maupun tidak sulit meningkat (7) siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran dan kritik terhadap soal yang diberikan guru meningkat (8) jumlah siswa yang memperoleh peningkatan nilai dari sebelumnya meningkat (9) jumlah siswa yang memperoleh penurunan nilai dari sebelumnya berkurang (10) hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok mengalami peningkatan, pada siklus pertama dari rata-rata 5,82 menjadi 7,75 pada siklus kedua, mengalami peningkatan 3,32 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Demonstrasi, Fluida

PENDAHULUAN

Berdasarkan data disekolah dalam dua tahun terakhir, hasil nilai Fisika kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan umum dua (2) tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2012/2013 (5,83) dan tahun ajaran 2013/2014 (5,82). Rata-rata ini masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu (6,5). Masih rendahnya nilai Ini, mungkin disebabkan belum maksimalnya guru memotivasi siswa, kurang tepat memilih model pembelajaran atau masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*). Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Banyak model pembelajaran yang dapat menyumbangkan aktifitas, salah satunya adalah penggunaan model demonstrasi.

Dewasa ini di Indonesia ilmu-ilmu dasar seperti fisika mulai diperhatikan dan dikembangkan. Ilmu-ilmu dasar sangatlah penting untuk dikuasai, karena penguasaan terhadap konsep secara benar akan sangat berarti untuk menunjang dan mengembangkan sebuah aplikasi. Perkembangan negara-negara barat dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menomor satukan pusat-pusat penelitian.

Kebijakan pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan arah. Hal ini disebabkan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan jaman. Oleh sebab itu kurikulum sebagai panduan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dipakai sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) menghendaki siswa untuk lebih dapat belajar mandiri sesuai dengan kompetensinya yang standar kompetensinya dan kompetensi dasar yang hendak dicapai telah ditentukan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006. Tujuan pembelajaran fisika di SUP adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep fisika dan mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA, serta menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah. Sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Depdikbud dalam Kholidah 2003).

Mengingat konsep, prinsip maupun hukum-hukum Fisika diperoleh dari hasil pengamatan, percobaan maupun pengukuran dalam proses belajar mengajar diperlukan peran aktif siswa agar siswa dapat menemukan sendiri gagasan, ide maupun konsep yang dilakukannya. Untuk itulah dalam proses belajar mengajar Fisika diperlukan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa diantaranya adalah metode demonstrasi, eksperimen, jigsaw, simulasi, diskusi dll.

Demonstrasi merupakan model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk berkembang dengan kelompoknya dan saling bertukar pendapat dengan kelompok lain dalam meningkatkan pemahaman siswa. Model demonstrasi adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2004:5) "bahwa dalam model tersebut dituangkan 7 langkah pembelajaran demonstrasi diantaranya adalah menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peneliti beranggapan bahwa model pengajaran ini dapat memberi kesan yang baik pada siswa dalam memahami konsep fluida.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa hasil observasi dan metode kuantitatif berupa hasil pra test dan pasca test. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dan masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, peneliti mendapatkan data dari kedua siklus tersebut, yakni data kualitatif berupa hasil observasi untuk guru dan siswa juga data kuantitatif berupa nilai prates dan pascates.

Siklus Pertama

Tahap Observasi

Tabel 1 Hasil Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Kemampuan membuka pelajaran						
	a. Melakukan apersepsi			√			

	b. Melakukan motivasi		√				
	c. Melakukan pra tes			√			
	d. Menginformasikan tujuan pembelajaran			√			
	e. Mempersiapkan alat Bantu/media pembelajaran			√			
	f. Menggunakan bahan ajar yang relevan		√				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran						
	a. Guru berperan sebagai fasilitator			√			
	b. Kejelasan suara			√			
	c. Memberikan kesempatan berdialog			√			
	d. Gerakan badan proporsional		√				
	e. Mobilitas posisi tempat			√			
3	Penguasaan Materi Pembelajaran						
	a. Penyajian sesuai dengan tujuan pembelajaran		√				
	b. Menghubungkan materi pelajaran dengan budi pekerti/IMTAK			√			
4	Proses pembelajaran						
	a. Proses pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah			√			
	b. Proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok			√			
	c. Bimbingan guru terhadap siswa dalam kelompok			√			
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			√			
	e. Guru membaca kesimpulan		√				
5	Pemakaian media pembelajaran						
	a. Ketepatan pemilihan media		√				
	b. Fungsi media dalam pembelajaran			√			

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
6	Evaluasi						
	a. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran		√				
	b. Keterbacaan alat tes/soal		√				
7	Kemampuan menutup pelajaran						
	a. Menyimpulkan pelajaran			√			
	b. Memberi kesempatan siswa bertanya			√			
	c. Informasi untuk bahan berikutnya			√			
	d. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya			√			
	Jumlah	0	8	18	0		

Tabel 2 Hasil Observasi Kinerja Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa dalam KBM						
	a. Siswa duduk dengan tenang sesuai aturan			√			
	b. Siswa tidak mengobrol selama proses pembelajaran			√			
	c. Siswa bertanya selama proses pembelajaran			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran			√			
2	Tentang keberanian siswa						
	a. Siswa mengerjakan soal secara mandiri				√		
	b. Siswa masih perlu bimbingan guru		√				
	c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain			√			
3	Tentang jawaban siswa						
	a. Jawaban siswa sesuai dengan penjelasan guru			√			
	b. Siswa yang mengembangkan jawaban				√		
	c. Jawaban siswa dengan alasan tepat			√			

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
4	Kesungguhan siswa						
	a. Siswa mencatat hal-hal penting			√			
	b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja			√			
	c. Siswa yang keluar masuk selama KBM			√			
5	Kemampuan dan Ketelitian siswa						
	a. Siswa mengulangi kesalahan waktu lalu			√			
	b. Siswa berupaya memperbaiki kesalahan			√			
6	Siswa mengerjakan tugas ringan dengan Cepat		√				
7	Siswa mampu mengerjakan soal berat			√			
8	Siswa bertanya dan kritis						
	a. Jumlah siswa bertanya				√		
	b. Siswa berpikir kritis				√		
9	Peningkatan prestasi belajar						

	- Siswa yang memperoleh nilai meningkat		√				
10	Penurunan prestasi belajar				√		
	- Siswa dengan memperoleh nilai menurun						
	Jumlah	0	3	14	5	0	

Keterangan : SB = Sangat Baik
B = Baik

K = Kurang
SK = Sangat Kurang C = Cukup

Berdasarkan hasil observasi hasil kinerja siswa dalam pembelajaran sirkus I diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- Perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar rata-rata cukup, yaitu siswa duduk dengan tenang, siswa yang ngobrol selama proses pembelajaran sedikit, ada siswa yang bertanya dan juga menjawab pertanyaan guru walaupun jumlahnya sedikit.
- Keberanian siswa juga rata-rata cukup, kecuali dalam mengerjakan soal secara mandiri masih kurang.
- Jawaban siswa rata-rata cukup, kecuali dalam mengembangkan jawaban rata-rata kurang.
- Kesungguhan siswa dalam mencatat hal-hal penting masih kurang, sedangkan siswa yang mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja rata-rata cukup dan siswa yang keluar masuk selama KBM sedikit.
- Kemampuan dan kejelian siswa rata-rata cukup, siswa mampu menyelesaikan tugas dari guru walaupun ada beberapa kelompok yang masih melihat pekerjaan kelompok lain. Kejelian siswa dalam mempraktekkan tekanan zat cair cukup, walaupun ada beberapa kelompok yang masih salah dalam melakukannya, namun demikian aktifitas belajar siswa dalam berdiskusi sudah muncul.
- Kemampuan mengerjakan soal ringan sudah baik, sedangkan dalam mengerjakan soal berat masih cukup, hal ini karena masih banyak siswa yang kurang berlatih dalam mengerjakan soal-soal hitungan. Sementara hasil prestasi belajar siswa pada sirkus pertama baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai meningkat, sementara yang memperoleh nilai menurun kurang.

Tahap Refleksi

Dari rangkaian kegiatan pada siklus I pada prinsipnya siswa dalam mengikuti proses belajar sudah dapat menerima pembelajaran seperti yang telah ditetapkan peneliti namun metode yang digunakan peneliti dengan melakukan eksperimen panduan lembar kerja siswa masih perlu dilatihkan sebanyak mungkin pada proses pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil temuan teman kolaborator dan dari nilai tes (yaitu keberhasilan siswa selama siklus I masih rendah yaitu rata-rata 5,82 tetapi minat dan motivasi siswa sudah cukup memadai dalam peranan pembelajaran fisika di kelas X 3. Model demonstrasi yang diterapkan peneliti cukup menarik minat siswa belajar terbukti dengan kesungguhan mereka dalam melaksanakan praktikum.

Peneliti dapat melaksanakan tindakan yang direncanakan meskipun penggunaan waktu yang belum efektif. Motivasi siswa mengerjakan tugas melakukan eksperimen dan menjawab pertanyaan lembar kerja siswa sudah mulai tampak meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Pada siklus pertama ini keberhasilan guru dan siswa masih dalam kategori relatif kecil, hal itu tidak terlepas dari banyak kendala-kendala yang dirasakan oleh peneliti maupun siswa diantaranya:

- Pembagian kelompok yang tidak merata dilihat dari tingkat kemampuan berpikir.
- Keberanian siswa mengajukan pertanyaan pada guru masih rendah saat diskusi kelas.

3) Penggunaan waktu dan proses belajar mengajar kurang efisien sehingga waktu yang digunakan untuk pelaksanaan post test terlalu singkat dan terburu-buru (post test dilakukan 10 menit) menjelang jam pelajaran terakhir

4) Ketuntasan belajar secara individual baru mencapai 25 orang atau 58,81% dari 44 siswa.

Untuk meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus kedua. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus pertama masih digunakan pada siklus kedua. Tindakan perbaikan yaitu dengan:

- a. Mengubah kelompok sehingga terdapat pemerataan kemampuan berpikir dalam arti yang pandai dan yang kurang seimbang.
- b. Memberi kesempatan bertanya pada siswa saat diskusi kelas.
- c. Pengelolaan waktu dari tahap membuka pelajaran, kegiatan inti dan menutup pelajaran perlu diefektifkan agar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan.

Siklus Kedua

Tahap Observasi

Hasil pengamatan guru mitra (kolaborator) pada siklus kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru peneliti dapat melaksanakan seluruh rencana tindakan dengan antusias.
2. Metode eksperimen dan tanya jawab dapat mewarnai diskusi kelas sehingga gairah dan motivasi serta keaktifan siswa pun sungguh-sungguh menggembirakan.
3. Pemberian waktu bertanya pada siswa oleh guru terlihat meningkat sehingga terjadi interaksi yang cukup menarik antara guru dan siswa.
4. Nilai hasil belajar (*post test*) siswa naik dari 5,82 menjadi 7,75
5. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.3.
6. Kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus Ke II

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Kemampuan membuka pelajaran						
	a. Melakukan apersepsi		√				
	b. Melakukan motivasi	√					
	c. Melakukan pra tes		√				
	d. Menginformasikan tujuan pembelajaran		√				
	e. Mempersiapkan alat Bantu/media pembelajaran		√				
	f. Menggunakan bahan ajar yang relevan		√				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran						
	a. Guru berperan sebagai fasilitator		√				
	b. Kejelasan suara	√					
	c. Memberikan kesempatan berdialog	√					
	d. Gerakan badan proporsional	√					
	e. Mobilitas posisi tempat	√					
3	Penguasaan Materi Pembelajaran						
	a. Penyajian sesuai dengan tujuan pembelajaran		√				
	b. Menghubungkan materi pelajaran dengan budi pekerti/IMTAK		√				
4	Proses pembelajaran						

	a. Proses pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah	√					
	b. Proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok	√					
	c. Bimbingan guru terhadap siswa dalam kelompok		√				
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok		√				
	e. Guru membaca kesimpulan		√				
5	Pemakaian media pembelajaran						
	a. Ketepatan pemilihan media		√				
	b. Fungsi media dalam pembelajaran		√				
6	Evaluasi						
	a. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran	√					
	b. Keterbacaan alat tes/soal	√					
7	Kemampuan menutup pelajaran						
	a. Menyimpulkan pelajaran		√				
	b. Memberi kesempatan siswa bertanya		√				
	c. Informasi untuk bahan berikutnya		√				
	d. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya		√				
	Jumlah	9	17				

Keterangan : SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup

K = Kurang
 SK = Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3 observasi pada siklus II kinerja guru dalam proses pembelajaran meningkat, baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Bahkan kemampuan membuka pelajaran dalam melakukan motivasi menurut observer sangat baik sekali. Juga sikap guru dalam proses pembelajaran baik dalam kejelasan suara maupun memberikan kesempatan berdialog pada siswa dari penilaian observer sangat baik sekali.

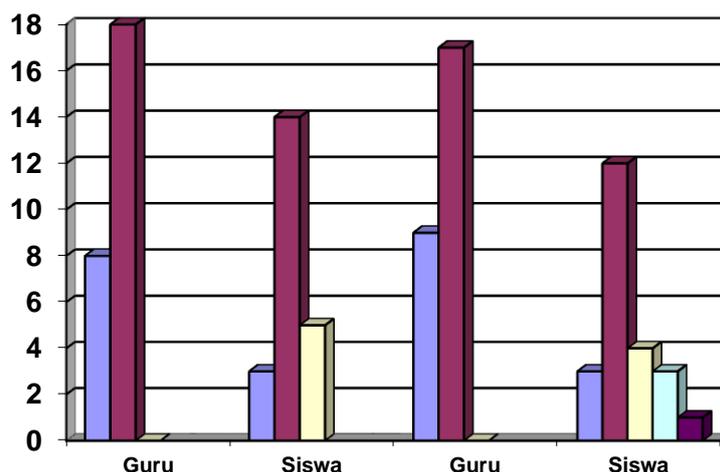
Tabel 4 Hasil Observasi Kinerja Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Unsur yang diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa dalam KBM						
	a. Siswa duduk dengan tenang sesuai aturan		√				
	b. Siswa tidak mengobrol selama proses pembelajaran				√		
	c. Siswa bertanya selama proses pembelajaran			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran		√				
2	Tentang keberanian siswa						
	a. Siswa mengerjakan soal secara mandiri		√				
	b. Siswa masih perlu bimbingan guru			√			

	c. Siswa mempresentasikan hasil		√				
	d. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain	√					
3	Tentang jawaban siswa						
	a. Jawaban siswa sesuai dengan penjelasan guru		√				
	b. Siswa yang mengembangkan jawaban			√			
	c. Jawaban siswa dengan alasan tepat		√				
4	Kesungguhan siswa						
	a. Siswa mencatat hal-hal penting		√				
	b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja		√				
	c. Siswa yang keluar masuk selama KBM				√		
5	Kemampuan dan Kejelian siswa						
	a. Siswa menguangi kesalahan waktu lalu			√			
	b. Siswa berupaya memperbaiki kesalahan		√				
6	Siswa mengerjakan tugas ringan dengan cepat		√				
7	Siswa mampu mengerjakan soal berat		√				
8	Siswa bertanya dan kritis						
	a. Jumlah siswa bertanya	√					
	b. Siswa berpikir kritis		√				
9	Peningkatan prestasi belajar						
	- Siswa yang memperoleh nilai meningkat		√				
10	Penurunan prestasi belajar						
	- Siswa dengan memperoleh nilai menurun				√		
	Jumlah	2	12	4	3	1	

Keterangan : SB = Sangat Baik K = Kurang
 B = Baik SK = Sangat Kurang
 C = Cukup

Untuk kinerja siswa dalam pembelajaran siklus II observer menilai baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati mengalami peningkatan dari siklus I. Perhatian siswa meningkat dan banyak siswa yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, berani mempresentasikan hasil diskusi. Siswa mengerjakan soal tanpa mengalami kesulitan. Banyak siswa yang memperoleh nilai yang meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Kinerja Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Tahap Refleksi

Keberhasilan guru pada siklus ke II memantau dan membimbing siswa dalam kelompok sudah memadai, siswa semakin baik kerjasamanya dalam kelompok. Ini terlihat dari hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan guru. Motivasi dan keaktifan siswa maupun nilai hasil belajar semakin membaik (mengalami peningkatan).

Bila ditinjau dari data hasil pengamatan guru mitra (kolaborator) baik pada kinerja guru maupun kinerja siswa dalam pembelajaran, serha nilai hasil belajar siswa pada siklus kedua ini, guru peneliti merasa senang karena dari tahap demi tahap motivasi dan keaktifan siswa saat belajar fisika terus mengalami peningkatan, meskipun hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan belajar 100%. Ini mungkin sulit diperoleh namun guru peneliti tidak tinggal diam hanya setelah penelitian ini berakhir, tetapi akan terus memperbaiki strategi belajar fisika, dengan penuh rasa optimis.

Upaya untuk peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas X 3SMA Negeri 1 Panawangan dengan dengan model pembelajaran demonstrasi dari tiap-tiap siklus yang telah diaplikasikan guru peneliti, membawa dampak positif kearah kemajuan hasil belajar yang cukup berarti. Meskipun adakalanya nilai siswa menurun, tetapi kewaspadaan guru peneliti dalam memberikan tindakan, nilai yang menurun pada siklus pertama dapat ditingkatkan pada siklus kedua.

2. Pembahasan

Temuan Kuantitatif dan Pembahasan

Dari 8 kelompok X 3SMA Negeri 1 Panawangan model pembelajaran demonstrasi pada konsep Tekanan Zat Cair diperoleh hasil evaluasi selama tindakan siklus I dan II sebagai berikut. Hasil penelitian kuantitatif diperoleh berdasarkan evaluasi dari prates dan

pascates yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2013 (siklus I) dan 15 Agustus 2013 (siklus 2).
Data yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Pra Tes	Pasca Tes	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	AAN SITI MAESAROH	5	7	√	
2	ABDUL WAHID	4	5		√
3	ADE LIANA NUR ISLAMI	4	5		√
4	ATIKA RIANTI	4	5		√
5	AWAN NUR PADILAH	5	6	√	
6	AXCEL RIZKY APRIANDI	5	5		√
7	AZIZ MULYANA	5	6	√	
8	BILLY RICARDO	5	5		√
9	CAHYA KURNIA	4	6	√	
10	DEDE ARIS	5	6	√	
11	DESI PRATINI	6	7	√	
12	EKA ADITYA NUGRAHA	5	5		√
13	EKA ROKHMAT SOEBAGJA	3	5		√
14	ENDANG SUPARLAN	3	5		√
15	ERVINA NOVITASARI	4	6	√	
16	EVI JULIANINGSIH	5	7	√	
17	FARIS	4	7	√	
18	FAUZI MUHAMMAD RIZQI	4	6	√	
19	FINA AULIA RIDHA	4	6	√	
20	GIA INDRIAWATI	4	5		√
21	GINA GIANTINA	4	5		√
22	HANI	5	6	√	
23	HANI TOYIBAH	6	7	√	
24	HESTI ADITYA	5	7	√	
25	IDAN HIDAYAT	3	7	√	
26	IPAN NURDIANA	3	4		√
27	KARICA	4	5		√
28	LITA AULIANI RAMADAN	3	5		√
29	LUKY NURFADILAH	5	7	√	
30	MAMAN SUPRIATMAN	5	7	√	
31	MAYANG RISKAYUNIAR	5	6	√	
32	MEINDHIKA	4	4		√
33	MILA	2	5		√
34	NILAMSARI	3	6	√	
35	NINDY RISMAYANTI	5	6	√	
36	NUNU NUGRAHA	4	7	√	

No	Nama Siswa	Pra Tes	Pasca Tes	Tuntas	
				Ya	Tidak
37	NURJANAH	5	7	√	
38	PEPIN VERSA NUGRAHA	3	5		√
39	RATNA TRIA KOMALA	5	5		√
40	RESTI RUMANIAR	3	5		√
41	RISMA ELFARIANA	4	7	√	
42	SANIA SUHAR	3	6	√	
43	TANDI SURYA BACHTI	4	5		√
44	YOGA SUTISNA	4	7	√	
	Rata-rata	4,20	5,82	21	22

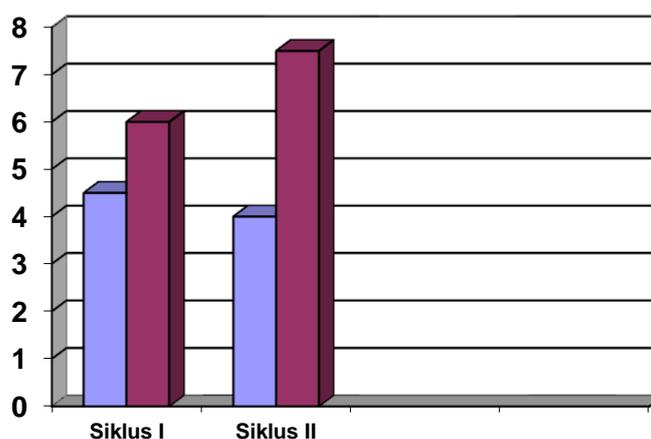
Berdasarkan data di tinggi diperoleh gambaran, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar materi fluida siswa kelas X 3 secara individual mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari rata-rata pra tes 4,20 menjadi 5,82 rata-rata pos tes. Prosentase kenaikan dari postes ke pascates pada siklus 1 sebesar 38,57 %. Sebanyak 25 (56,82 %) siswa tuntas dan 19 (43,18 %) siswa belum tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas. Gambaran hasil evaluasi siklus ke dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Tes	Pasca Tes	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	AAN SITI MAESAROH	3	8	√	
2	ABDUL WAHID	4	8	√	
3	ADE LIANA NUR ISLAMI	3	7	√	
4	ATIKA RIANTI	4	8	√	
5	AWAN NUR PADILAH	4	8	√	
6	AXCEL RIZKY APRIANDI	4	5		√
7	AZIZ MULYANA	3	9	√	
8	BILLY RICARDO	5	9	√	
9	CAHYA KURNIA	5	8	√	
10	DEDE ARIS	4	8	√	
11	DESI PRATINI	5	9	√	
12	EKA ADITYA NUGRAHA	5	9	√	
13	EKA ROKHMAT	4	9	√	
14	ENDANG SUPARLAN	4	8	√	
15	ERVINA NOVITASARI	3	7	√	
16	EVI JULIANINGSIH	4	7	√	
17	FARIS	4	7	√	
18	FAUZI MUHAMMAD RIZQI	4	7	√	
19	FINA AULIA RIDHA	5	7	√	
20	GIA INDRIAWATI	5	7	√	
21	GINA GIANTINA	5	8	√	
22	HANI	4	9	√	
23	HANI TOYIBAH	5	9	√	
24	HESTI ADITYA	4	9	√	
25	IDAN HIDAYAT	4	7	√	
26	IPAN NURDIANA	4	7	√	
27	KARICA	3	7	√	
28	LITA AULIANI RAMADAN	3	8	√	
29	LUKY NURFADILAH	5	10	√	

No	Nama Siswa	Pra Tes	Pasca Tes	Tuntas	
				Ya	Tidak
30	MAMAN SUPRIATMAN	4	9	√	
31	MAYANG RISKA YUNIAR	4	9	√	
32	MEINDHIKA	4	7	√	
33	MILA	3	5		√
34	NILAMSARI	3	7	√	
35	NINDY RISMAYANTI	4	8	√	
36	NUNU NUGRAHA	2	8	√	
37	NURJANAH	3	7	√	
38	PEPIN VERSA NUGRAHA	4	9	√	
39	RATNA TRIA KOMALA	6	9	√	
40	RESTI RUMANIAR	4	7	√	
41	RISMA ELFARIANA	2	7	√	
42	SANIA SUHAR	3	7	√	
43	TANDI SURYA BACHTI	4	8	√	
44	YOGA SUTISNA	4	S		√
	Rata-rata	3,93	7,75	41	3

Berdasarkan data di tinggi diperoleh gambaran, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar materi fluida siswa kelas X 3 secara individual mengalami peningkatan. Pada siklus II, dari rata-rata pra tes 3,93 menjadi 7,75 rata-rata pos tes. Prosentase kenaikan dari postes ke pascates pada siklus 1 sebesar 97,20 %. Sebanyak 41 (93,18 %) siswa tuntas dan 3 (6,82 %) siswa belum tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sudah tuntas. Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Rata-rata Hasil Evaluasi Siklus I dan II

Temuan Kualitatif

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pembelajaran Kebutuhan dan hasil diskusi dapat digambarkan sebagai berikut.

- Ada peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran fluida dari 20 siswa pada siklus 1 menjadi 26 siswa pada siklus 2.
- Ada peningkatan keberanian siswa yang menjawab pertanyaan dari 5 siswa pada siklus 1 menjadi 8 siswa pada siklus 2.
- Ada peningkatan ketnampuan sebanyak 31 siswa dalam memberikan jawaban.
- Ada peningkatan kesungguhan siswa dari 24 siswa pada siklus 1 menjadi 30 siswa pada siklus 2.

- e. Ada peningkatan kemampuan dan kejelian dalam menghindari kekeliruan yang serupa untuk soal yang sama sebanyak 3 siswa yaitu dari 27 siswa pada siklus 1 menjadi 30 pada siklus 2
- f. Ada peningkatan perhatian dan kesungguhan untuk menyelesaikan soal-soal yang tidak sulit sebanyak 7 siswa.
- g. Ada peningkatan perhatian dan kesungguhan menyelesaikan soal-soal yang sulit dari 15 siswa pada siklus 1 menjadi 20 siswa pada siklus 2
- h. Ada peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari 4 siswa pada siklus 1 menjadi 6 siswa pada siklus 2.
- i. Ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih baik.
Siswa yang memperoleh penurunan nilai atau mendapat nilai tetap dalam pembelajaran fluida sebanyak 6 siswa dari 44 si

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian tindakan kelas tentang model demonstrasi dalam pembelajaran fluida siswa kelas XI IPA-1SMA Negeri 1 Panawangan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran fluida, terbukti dari 20 siswa pada siklus I dan 26 siswa pada siklus II.
2. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan keberanian siswa yang menjawab pertanyaan dari 5 siswa pada siklus I menjadi 8 siswa pada siklus II.
3. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan sebanyak 31 siswa dalam memberikan jawaban.
4. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan kesungguhan siswa dalam pembelajaran fluida, terbukti dari 24 siswa pada siklus I menjadi 30 siswa pada siklus II.
5. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan dan kejelian dalam menghindari kekeliruan yang serupa untuk soal yang sama yaitu dari 27 siswa pada siklus I menjadi 30 pada siklus II.
6. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan perhatian dan kesungguhan untuk menyelesaikan soal-soal yang tidak sulit sebanyak 7 siswa.
7. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan perhatian dan kesungguhan menyelesaikan soal-soal yang sulit dari 15 siswa pada siklus I menjadi 20 siswa pada siklus II.
8. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari 4 siswa pada siklus I menjadi 6 siswa pada siklus II.
9. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih baik sebanyak 36 siswa dari 44 siswa.
10. Model pembelajaran demonstrasi ini ternyata dapat siswa yang memperoleh penurunan nilai atau mendapat nilai tetap dalam pembelajaran fluida 7 siswa dari 40 siswa.

Saran

1. Pada pembelajaran Fisika khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Tinggi diharapkan agar para guru tidak ragu untuk menerapkan model pembelajaran demonstrasi karena model pembelajaran ini lebih kreatif, aktif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran demonstrasi ini bila diterapkan secara terus menerus akan berdampak positif untuk siswa karena dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran,

keberanian dalam menjawab pertanyaan, kesungguhan memecahkan soal-soal yang sulit, kejelian siswa dalam menghadapi soal yang serupa, meningkatnya perhatian siswa dalam menyelesaikan soal yang tidak sulit yang akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran Fisik

2. Dengan adanya model pembelajaran demonstrasi ini diharapkan pihak sekolah atau lembaga mendukung dalam segi sarana yang dibutuhkan maupun mendukung dalam segi moril sehingga dapat meningkatkan pendidikan secara umum khususnya meningkatkan prestasi akademik dan kualitas sekolah di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Paket Bahan Ajar Guru Fisika SMA*. BPG Bandung Hidayat. (2044). Diktat Kuliah Teori *Pembelajaran*. Semarang. FPMIPA UNNES.
- Maman Hermana. (2006). *IPA Fisika*. Jakarta. Piranti Darma Kalokatama.
- Nurhadi. (2010). *Pendekatan Kontekstual*. Makalah pada Penataran Instruktur CTL Jakarta. Depdiknas.
- Suyitno. (2004). *Dasar Dasar Proses Pembelajaran*. Semarang. FPMIPA UNNES.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka